



Penerapan model olmp (*outdoor learning mathematics project*) terintegrasi P5 terhadap motivasi belajar peserta didik

Rima Yulia Larasati*, Achmad Buchori

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

*e-mail: rima.larasati2@gmail.com

Diserahkan: 05/06/2024; Diterima: 17/10/2024; Diterbitkan: 30/10/2024

Abstrak. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah motivasi belajar peserta didik itu sendiri, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan luar peserta didik. *Outdoor Learning* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dengan mengaitkan kegiatan *Outdoor Learning* dengan proyek matematika diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal inilah yang mendasari penelitian ini. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 9 Semarang pada materi Statistika. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar yang diberikan kepada 36 peserta didik. Dari 36 peserta didik tersebut, hasil angket menunjukkan bahwa 13,89% peserta didik mempunyai tingkat motivasi belajar cukup rendah, 30,56% peserta didik mempunyai tingkat motivasi belajar sedang, 47,22% peserta didik mempunyai tingkat motivasi belajar tinggi, dan 8,33% peserta didik mempunyai tingkat motivasi belajar sangat tinggi.

Kata kunci: Motivasi, *Outdoor learning*, Proyek, Statistika

Abstract. *One of the causes of low learning outcomes is the student's own learning motivation, both from within and from the student's external environment. Outdoor Learning is a method that can be used in learning. By linking Outdoor Learning activities with Mathematics Projects, it is expected to increase student learning motivation. This is the basis of this research. Quantitative descriptive methods were used in this research to assess the level of learning motivation of students in grade X-9 of SMA Negeri 9 Semarang on Statistics material. The data collection method in this research was using a learning motivation questionnaire given to 36 students. Among the 36 students, the results of the questionnaire showed that 13,89% of students had a fairly low level of learning motivation, 30,56% of students had a moderate level of learning motivation, 47,72% of students had a high level of learning motivation, and 8,33% of students have a very high level of learning motivation.*

Keywords: Motivation, *Outdoor Learning*, Project, Statistics

Pendahuluan

Pendidikan yang berpihak dan memerdekakan peserta didik adalah pendidikan yang memasukkan elemen kebebasan peserta didik untuk mengendalikan diri, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan kodratnya menurut kodrat lahiriah dan batiniahnya. Sehingga seorang tenaga pengajar, guru perlu menuntun anak didiknya yang disesuaikan dengan tuntutan alam dan zamannya. Menurut Murtianto (dalam Tsaaqib et al., 2022) dalam melakukan aktivitas pembelajaran, guru harus meningkatkan kesadaran peserta didik sehingga mereka tidak hanya memiliki kemampuan melakukan sesuatu, tetapi juga memahami mengapa aktivitas itu dilakukan dan apa implikasinya. Melalui pembelajaran yang interaktif diharapkan dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan membuat pelajaran lebih mudah diterima.

Menurut Wahyuni (dalam Nafaridah et al., 2023) penyelenggaraan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai minat tersebut, perlu dilakukan perubahan sistem Kurikulum Pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu dan telah meningkat dari hari ke hari. Hingga saat ini kurang lebih sudah sepuluh kali perubahan yang terjadi dalam sistem kurikulum Pendidikan kita. Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka ini digunakan sebagai program pemulihan pendidikan setelah pandemi *Covid-19*. Kurikulum ini sangat relevan untuk memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik dan dapat disesuaikan dengan perkembangan dan perkembangan mereka sendiri. SMA Negeri 9 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Indonesia yang menerapkan kurikulum tersebut. Di SMA Negeri 9 Semarang, peserta didik kelas X dan XI telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan peserta didik kelas XII menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka memiliki program yang disebut P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberi peserta didik kesempatan untuk "mengalami pengetahuan" sebagai cara untuk memperkuat sifat mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar dari dunia luar. Pembelajaran berbasis proyek memberi peserta didik banyak kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal. Strukturnya lebih fleksibel, dan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek ini adalah untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang ada pada profil pelajar Pancasila (Sapitri, 2020).

Sebagai tindak lanjut dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, peserta didik dapat membangun kerjasama yang efektif dengan pihak luar, termasuk orang tua, satuan pendidikan lain, komunitas, organisasi, pemerintah lokal, nasional, dan internasional dalam rangka meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam proses Pendidikan (Satria et al., 2024). Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, seorang pendidik yang berpengaruh, telah menekankan pentingnya peserta didik mempelajari dan mengembangkan kemampuan di luar lingkungan kelas. Namun, walaupun ide ini sangat penting, pelaksanaannya dalam praktik masih jauh dari optimal (Kahfi, 2022).

Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada karakteristik, perkembangan, atau hukum-hukum yang berlaku agar pembelajaran terlaksana secara optimal dan nantinya diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dan tertarik untuk belajar, yang mana selaras dengan relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara terhadap pembelajaran abad-21 yaitu dasar pendidikan anak berhubungan dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam berkaitan dengan sifat dan lingkungan di mana peserta didik berada, sedangkan kodrat zaman berkaitan dengan keterampilan (*soft skill*) yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat hidup dan berkarya sesuai dengan perkembangan zaman (Tampa et al., 2023).

Sering ditemukan beberapa sikap peserta didik yang merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar karena pelaksanaan pembelajaran yang terus berlangsung di kelas. Rutinitas belajar yang dilakukan di dalam ruangan dari pagi hingga siang terus memberikan dampak negatif pada peserta didik. Mereka tidak memiliki waktu untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dan bereksplorasi secara luas, yang berarti mereka tidak dapat belajar sepenuhnya. Kondisi tersebut pasti akan membuat peserta didik dan guru jenuh (Sitorus et al., 2022).

Hal tersebut dapat terjadi karena gaya pembelajaran atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga menghasilkan motivasi belajar yang rendah karena peserta didik tidak merasa terinspirasi atau tidak memiliki kepentingan untuk belajar. Menurut Fitriah (dalam Setyowati et al., 2022), motivasi berperan dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar, sehingga orang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka dia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan ketidaksukaan itu. Selaras dengan permasalahan tersebut, guru harus dapat melakukan suatu perubahan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya yaitu dengan melakukan *outdoor learning*. Menurut Thomas & Munge (dalam Ariesandy, 2021) pembelajaran *outdoor* merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar peserta didik serta mendorong motivasi peserta didik untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Pada suatu tes yang dilaksanakan di kelas X-9 SMA Negeri 9 Semarang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah kriteria. Hasil belajar menunjukkan 22 peserta didik dari 36 peserta didik masih belum memenuhi kriteria nilai yang diinginkan dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 62,56. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar ini adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga berpengaruh pada pemahaman peserta didik tentang konsep matematika, dan penyelesaian permasalahan matematika yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh juga belum maksimal.

Meskipun topik yang dibahas adalah mengenai motivasi belajar namun pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, yaitu dengan menerapkan pendekatan *outdoor learning* dengan mengintegrasikan kegiatan proyek dalam mata pelajaran matematika atau juga disebut dengan *Outdoor Learning Mathematics Project (OLMP)*. Dengan mengintegrasikan aktivitas *outdoor learning*, diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam proses pendidikan. Selain itu, menurut Farazia (dalam Kadir et al., 2022) mengungkapkan “metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui kegiatan *outdoor learning* sehingga peserta didik dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya”. Dengan banyaknya waktu di luar kelas, lingkungan memiliki dampak kumulatif pada guru dan peserta didik.

Menurut Rickinson (dalam Hsin-chih et al., 2013) pembelajaran di luar ruangan disediakan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, yang juga memperoleh pengalaman dari kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Dahlgren & Szczepanski (dalam Smeds et al., 2011) bahwa pembelajaran yang berlangsung di luar kelas atau di luar gedung sekolah, mempunyai nilai lain dan kualitas dibandingkan dengan bentuk pendidikan yang lebih tradisional di dalam kelas. Tujuan dari model *outdoor learning* pada mata pelajaran matematika

meliputi beberapa aspek. Pertama, model ini dirancang agar peserta didik dapat menerapkan pelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Kedua, kegiatan lapangan dapat meningkatkan kreativitas dan sikap positif peserta didik terhadap matematika. Ketiga, model ini membantu peserta didik mempertahankan konsep yang dipelajari dengan cara langsung mengalami dan memiliki pengalaman yang bermakna. Keempat, model ini menggunakan unsur permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih menyukai bermain, sehingga dapat menarik minat peserta didik dengan hal yang baru dan tidak membosankan. Kelima, model ini membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai pendapat teman dan mengemukakan pendapat sendiri. Keenam, model ini mengajarkan peserta didik untuk bergaul dengan teman, tidak mementingkan diri sendiri, bekerja sama dalam kelompok, dan belajar memecahkan masalah bersama. Terakhir, guru memiliki peran membantu peserta didik belajar secara kreatif, aktif, dan akrab dengan lingkungan mereka (Hikmah et al., 2020).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya keefektifan dalam diterapkannya *outdoor learning* dan juga pemberian kegiatan proyek pada pembelajaran yaitu pada penelitian berjudul Penggunaan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Peserta didik (Aghe & Nurming, 2018). Penelitian lain menuliskan bahwa *outdoor learning* berbasis kelompok berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik (Karmila, 2016). Selain dalam lingkup pembelajaran, *outdoor learning* juga dapat menumbuhkan pemahaman terkait konsep peduli lingkungan yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS (Nisa, 2015). Dalam penelitiannya, Hapsari (2020) menuliskan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Pontianak. Kegiatan *outdoor learning* juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V dalam mata pelajaran IPS di SD Kalirejo, Bagelen, Kabupaten Purworejo (Setiawati et al., 2023). Pemberian proyek ada pembelajaran matematika dengan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) juga dianggap memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi (Safithri et al., 2022), dan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Novaliyosi (2023) dimana model pembelajaran dengan pemberian proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada jenjang SD, SMP, SMA, meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada jenjang SD dan SMP, serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran berbasis proyek tersebut sangat disarankan untuk diimplementasikan pada pembelajaran matematika dengan melihat materi pembelajarannya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas dan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran matematika maka peneliti melakukan pembelajaran Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggabungan dua model pembelajaran *outdoor learning* dan pembelajaran berbasis proyek atau OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, serta perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 9 Semarang dengan menggunakan 6 indikator menurut Uno (dalam Auli et al., 2023) yaitu: 1) Ada keinginan dan keinginan untuk sukses, 2) Dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, 4) Hadiah untuk belajar, 5) Kegiatan yang menarik saat belajar, dan 6) Lingkungan belajar yang kondusif.

Oleh karena itu, penulis merancang penelitian di SMA Negeri 9 Semarang dengan mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mendukung penerapan Model OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) dengan tujuan dapat membimbing peserta didik belajar secara kolaboratif dan kreatif untuk menyelesaikan tugas di luar kelas dengan mengaitkan konsep matematika dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif yang berbasis deskripsi untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang efektif yaitu OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) pada materi statistika di SMA Negeri 9 Semarang yang terintegrasi pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Sugiyono (dalam Jayusman & Shavab, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran dengan materi statistika pada sub materi mean, median, modus dan melibatkan 36 peserta didik kelas X-9 dari SMA Negeri 9 Semarang sebagai subjek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pembagian kelas praktik pada pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dari bulan April hingga Mei 2024. Data yang terkait dengan motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket yang berisi 35 soal yang relevan dengan indikator motivasi belajar. Pengisian angket ini dilaksanakan di akhir pembelajaran setelah peserta didik melaksanakan projek P5 untuk melihat apakah penerapan model OLMP dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Indikator pernyataan motivasi belajar ditunjukkan pada Tabel 1 beserta banyaknya butir soal tiap indikator.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar dan Banyak Item Tiap Indikator

| Aspek motivasi belajar | Jumlah item | Nomor item |
|---|-------------|-------------------------------|
| Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 6 | 1, 2, 3, 4, 6, 7 |
| Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 7 | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 |
| Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 4 | 15, 16, 17, 18 |
| Adanya penghargaan dalam belajar | 7 | 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27 |
| Adanya kegiatan yang menarik | 8 | 5, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34 |
| Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 3 | 24, 33, 35 |

Sumber: Uno (dalam Nasrah, 2020)

Lembar angket motivasi belajar peserta didik disusun menggunakan Skala Likert. Skala Likert atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan

pendapat. Dengan skala likert ini, responden satu variabel diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan (Taluke et al., 2019).

Tingkat persetujuan dalam Skala Likert pada penelitian ini dinyatakan dalam 4 (empat) skala, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Di dalam angket yang telah diberikan terdapat pernyataan yang bersifat positif dan bersifat negatif. Kedua jenis pernyataan memiliki penskoran yang berbeda. Keempat skala dan sistem skor untuk tingkat persetujuan yang diperoleh dalam penelitian dapat dilihat secara rinci dalam Tabel 2.

Kemudian setelah menentukan skala penilaian, maka akan diperoleh hasil tiap kategori motivasi belajar yang nantinya akan dilakukan analisis secara deskriptif yaitu dengan mengakumulasikan perolehan skor total pada semua butir pertanyaan dari seluruh sampel penelitian, kemudian diolah untuk menentukan skor rata-rata dan standar deviasi. Analisis angket untuk melihat persentase tiap kategori motivasi belajar menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$A = \frac{N}{T} \times 100\%$$

Tabel 2. Bobot Setiap Item

| Kategori | Skor | |
|---------------------|---------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak setuju | 2 | 3 |
| Sangat tidak setuju | 1 | 4 |

Keterangan:

A = Kategori motivasi belajar peserta didik sangat tinggi/tinggi/sedang/rendah/sangat rendah, dengan satuan persen (%)

N = Jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi/tinggi/sedang/rendah/sangat rendah.

T = Jumlah seluruh peserta didik atau sampel penelitian
(Setyowati et al., 2022)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan analisis data penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan melalui alat penelitian yang kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini pembelajaran dengan model *Outdoor Learning* digunakan untuk mengukur dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran matematika, dengan fokus pada materi statistika.

Sebelum menerapkan perlakuan, pembelajaran *outdoor learning* peneliti melakukan pembelajaran secara konvensional di dalam kelas selama 4 pertemuan. Setelah melakukan

pertemuan sebanyak 4 kali, peserta didik melaksanakan kegiatan Projek P5 yang dilaksanakan di luar kelas.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan selama 3 minggu yang dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu persiapan, penyampaian materi, pembuatan proposal, promosi, dan Panen Raya atau kegiatan puncak bagi peserta didik untuk memamerkan produk yang telah mereka buat. Setelah pelaksanaan kegiatan P5 peserta didik diberikan angket persetujuan yang mana terdapat salah satu indikator yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran.

Dari 35 pernyataan yang diberikan, hasil yang diperoleh untuk setiap indikator motivasi belajar ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Masing-Masing Indikator

| No | Indikator | Persentase |
|----|---|------------|
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 17,63% |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 19,06% |
| 3 | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 11,20% |
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | 20,56% |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik | 22,50% |
| 6 | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 9,05% |
| | | 100% |

Selanjutnya penulis melakukan perhitungan persentase untuk setiap kategori tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Interval Setiap Kategori Motivasi Belajar

| Kategori Tingkat Motivasi Belajar | Interval |
|-----------------------------------|-----------|
| Rendah | 35 – 55 |
| Cukup Rendah | 56 – 76 |
| Sedang | 77 – 97 |
| Tinggi | 98 – 118 |
| Sangat Tinggi | 119 – 140 |

Sumber: (Ayu, 2017)

Setelah interval diperoleh, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui banyaknya peserta didik tiap kategori beserta persentase yang diperoleh untuk tiap kategorinya. Perolehan data tersebut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Banyaknya Peserta didik dan Persentase Yang Diperoleh Tiap Kategori

| Kategori Tingkat Motivasi Belajar | Interval | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------------|----------|-----------|------------|
| Rendah | 35 – 55 | 0 | 0,00% |

| | | | |
|---------------|-----------|----|--------|
| Cukup Rendah | 56 – 76 | 5 | 13,89% |
| Sedang | 77 – 97 | 11 | 30,56% |
| Tinggi | 98 – 118 | 17 | 47,22% |
| Sangat Tinggi | 119 – 140 | 3 | 8,33% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi diberikan model *outdoor learning* dalam pembelajaran. Dimana *outdoor learning* yang mengintegrasikan P5 di dalamnya merupakan salah satu indikator yang memperoleh persentase paling tinggi yang mana kegiatan yang menarik inilah yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik cenderung lebih bersemangat dan aktif dalam belajar serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru, yang kemudian dapat menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan harapan selaras dengan pendapat Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah (dalam Sunarti Rahman, 2021) yang menuliskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Selain itu, dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan cenderung memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil juga akan melakukan lebih banyak upaya dalam belajar dan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang harus dicapai di masa depan, yang mana hal tersebut adalah faktor intrinsik yang dapat diciptakan pada diri peserta didik. Selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Hal tersebut dapat berupa pemberian penghargaan kepada peserta didik dan adanya kegiatan yang menarik. Pemberian penghargaan yang diberikan kepada peserta didik seperti pujian, hadiah, atau pengakuan, yang dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Adanya kegiatan menarik dalam belajar yang menerapkan *outdoor learning* dengan pemberian tugas proyek menjadi salah satu indikator yang berpengaruh dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Karena dengan adanya pemberian proyek, peserta didik melakukan kegiatan di luar kelas yang mana kegiatan ini menawarkan variasi dan interaksi yang lebih beragam, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan kebosanan dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan salah satu penelitian yang menuliskan bahwa peserta didik menyukai *outdoor learning* khususnya di mata pelajaran Matematika, karena mereka lebih suka pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan yang mana kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Lubis et al., 2023).

Menjadi indikator yang berpengaruh pada model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini, adanya pemberian kegiatan yang menarik dibuktikan dengan persentase motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan kategori tinggi setelah diberikan model *outdoor learning* yaitu memperoleh persentase sebesar 47,22%.

Kegiatan yang menarik dapat menarik minat dan semangat peserta didik untuk belajar. Ini membuat peserta didik lebih antusias dan fokus saat belajar. Kegiatan yang menarik dan interaktif dapat memengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar. Kegiatan yang menarik dapat membuat peserta didik merasa lebih senang dan termotivasi untuk belajar. Dengan pemberian kegiatan yang menarik di luar kelas tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi setelah diberikan pembelajaran berbasis proyek yang mana

mereka dapat mengeksplor pengetahuan mereka serta menemukan ide-ide kreatif pada produk yang akan mereka kembangkan dan inovasikan bersama dengan teman sekelompoknya, yang mana hal ini juga dapat meningkatkan kolaborasi dan hubungan yang baik antar sesama peserta didik dan pihak pihak lain yang bersangkutan.

Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan model OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) di kelas X-9 SMA Negeri 9 Semarang menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi. Dari keenam indikator motivasi belajar, kategori adanya kegiatan yang menarik disini adalah pelaksanaan model *outdoor learning* memperoleh persentase paling tinggi yaitu 22,50%, sehingga dengan adanya pelaksanaan model OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) maka dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian, peneliti menyarankan agar dapat melakukan penelitian mengenai OLMP (*Outdoor Learning Mathematics Project*) terhadap hasil belajar peserta didik, kemampuan kolaboratif peserta didik, dan kemampuan koneksi matematis. Peneliti juga dapat menyisipkan media pembelajaran yang sesuai dapat digunakan ketika melakukan *outdoor learning*.

Daftar Pustaka

- Afriana, J. (2015). Project based learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
<http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.1.3338.2486>
- Aghe, K. A. E., & Nurming, S. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES (IJES)*, 21(2), 148–153.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2>
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/wms.v15i1.31695>
- Auli, A., Hefni, & Melia, Y. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X. *Jambura Sports Coaching Academic Journal*, 2(2), 63–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jscaj.v2i2.21343>
- Ayu, V. A. K. (2017). *TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA* [Universitas Sanata Dharma].
<http://repository.usd.ac.id/id/eprint/8042>
- Hapsari, K. D., Herkulana, & Achmadi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Study daam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Khatulistiwa*, 9(11), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i11.43421>
- Hikmah, A., Prayitno, A., & Damayanti, N. W. (2020). Penerapan Pembelajaran Outdoor

- Mathematics Dengan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 1(1), 10–20. <https://www.wisnuwardhana.ac.id/jppim/index.php/jppim/article/view/4>
- Hsin-chih, L., Chang, C. C. Y., Fan, Y., & Wu, Y. (2013). *The implementation of mobile learning in outdoor education: Application of QR codes*. *March*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01343.x>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kadir, A., Asriadi, & Utami, W. (2022). Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas terhadap Antusiasme Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Global Journal Basic Education*, 1(4), 475–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.35458/gjp.v1i4.135>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Karmila. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips Di SDN. *Journal of EST*, 2(April), 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v2i1>
- Lubis, D. E., Vebrina Ginting, E., Munthe, E. E., & Rahmani, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26212–26218. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10819>
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional(PROSPEK II) “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,”* 2(2). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2583>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 207–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.4219>
- Nisa, J. (2015). *Outdoor Learning* Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1339.Permalink/DOI>
- Safithri, R., Saputri, R., Leoni, L., & Gusfi Marni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VII SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 38–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.8>
- Sapitri, D. (2020). *Implementasi Projek Pengautan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung* (Issue July) [Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/30725/>
- Satria, M. R., Adiprima, P., & Jeanindya, M. A. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila* (Mei). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf



- Setiawati, E., Wijayanti, P. S., Rianto, R., & Sukasih, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 115. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477>
- Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika berbasis E-Learning di SMA Se-Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPPF)*, 3(2), 116–129. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1044>
- Sitorus, E., Estimarlina, Munthe, B., Sirait, T., Butar Butar, I., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(3), 13–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v15i3.162>
- Smeds, P., Jeronen, E. K., Kurppa, S., & Vieraankivi, M. (2011). Rural camp school eco learn – Outdoor education in rural settings. *International Journal of Environmental & Science Education*, 6(3), 267–291.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25357>
- Tampa, A., Ja'faruddin, & Firdaus, A. M. (2023). Menggali Kearifan Ki Hajar Dewantara : Relevansi Pemikiran dalam Transformasi Pendidikan Abad-21. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2023*, 2. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/54110>
- Tsaaqib, A., Buchori, A., & Endahwuri, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Virtual Reality (Vr) Pada Materi Trigonometri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (JIPMAT)*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i1.9950>
- Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191–2207. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>